

Evaluation of the Wrestling Achievement Development Program using the Context, Input, Process, Product Method

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Gulat dengan Metode *Context, Input, Process, Product*

Rohmad Subagio¹, Nurul Anriani², Andita Febriyanto³, Gustaman Candra Pardini⁴

Universitas Primagraha^{1,3,4}, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²

Email: rohmadsubagio3@gmail.com¹, nurulanriani@gmail.com², febristmpd@gmail.com³, candrapardini2@gmail.com⁴

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received December 29, 2023 Revised December 30, 2023 Accepted June 4, 2024</p> <p>Keywords: Evaluation Program Wrestling</p>	<p><i>Development in Banten Province is actually quite good, however, achievements in recent years have decreased and are only able to achieve at the regional level and have not been able to achieve again at the national and international levels. This research aims to evaluate the coaching program by Banten Province. This research uses the context, input, process, product method. This research is a qualitative descriptive research with a survey method. Respondents in this research were administrators, coaches and athletes from Banten Province. Data collection techniques are observation, interviews, and archival data collection. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis with data triangulation. The results obtained from this research are that the evaluation of the organization's context is running very well with administrative completeness and existing work programs being implemented but needing updates and innovation, it is necessary to prepare AD/ART so that coaching can run in an orderly manner, the relationship between administrators, coaches and athletes runs smoothly. solidly. Evaluation of Input for recruitment of coaches and athletes is carried out in accordance with the established recruitment process and in accordance with the required criteria, it is necessary to procure tools and facilities to provide adequate training for the coaching process. The evaluation process requires improvement and innovation in training programs to reduce boredom among athletes. Evaluation of the coaching product is very good with the results that have been achieved.</i></p>
	<p>ABSTRAK</p>
<p>Kata Kunci: Evaluasi Program Gulat</p>	<p>Pembinaan di Provinsi Banten sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi prestasi beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dan hanya mampu berprestasi di tingkat daerah dan belum mampu kembali berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pembinaan oleh Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode contex, input, process, product. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Responden dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Provinsi Banten. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan pengambilan data arsip. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan triangulasi data. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Evaluasi Contex</p>

<p>Corresponding Author: Rohmad Subagio, Universitas Primagraha, Email: rohmadsubagio2@gmail.com</p>	<p>organisasi berjalan dengan sangat baik dengan kelengkapan administrasi dan program kerja yang sudah ada terlaksana tetapi perlu pembaruan dan inovasi, perlu dilakukannya penyusunan AD/ART agar pembinaan dapat berjalan tertib, hubungan pengurus, pelatih, dan atlet berjalan dengan solid. Evaluasi Input rekrutmen pelatih dan atlet berjalan sesuai dengan proses rekrutmen yang ditetapkan dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, diperlukan pengadaan alat dan fasilitas untuk memadai proses pembinaan. Evaluasi Process perlu peningkatan dan inovasi program latihan agar mengurangi rasa jenuh pada atlet. Evaluasi Product pembinaan sudah sangat bagus dengan hasil yang sudah dicapai.</p>
<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i> </p>	

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerak seluruh tubuh secara berulang-ulang dan bertujuan untuk prestasi dan kebugaran jasmani (Puspitasari, 2019; Wibowo et al., 2017). Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya (Dyah Purnama Sari, 2020; Mahfud & Fahrizqi, 2020). Olahraga tidak hanya dilakukan secara individu tetapi juga secara ber tim ataupun berkelompok, yang didalamnya berisikan, contex, input, process, dan produk. Untuk mencapai prestasi secara optimal dan maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan beberapa faktor penunjang yang memadai (Purnomo, 2019; Rosalina, 2018). Pembinaan prestasi merupakan suatu kegiatan, tindakan, atau usaha yang dilakukan guna meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (Apriansyah et al., 2017; Dongoran, Kalalo, et al., 2020; Muhammad & Nasrullah, 2016). Prestasi yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik yang benar disertai dengan latihan fisik, teknik, dan mental. Pembinaan yang terprogram dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program latihan dapat meningkatkan kualitas kemampuannya (Nurhidayah & Satya, 2017; Pujianto, 2015).

Olahraga memiliki berbagai cabang olahraga yang dikembangkan, salah satunya yaitu Gulat yang dapat dikembangkan untuk prestasi dan juga sebagai kemampuan bela diri (Khoirunnisa et al., 2012; Rosyady et al., 2022). Gulat adalah olahraga tradisional yang berasal dari Yunani Romawi dan menjadi olahraga nasional Yunani. Olahraga ini merupakan olahraga bela diri. Di Indonesia Gulat diwadahi dalam sebuah Organisasi yaitu PGSI (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia), (Dongoran, Muhammad Fadlih, et al., 2020; Weng et al., 2019). Dengan adanya Olahraga Gulat sebagai wadah Gulat di Indonesia akan mendorong perkembangan Gulat di Indonesia. Selain Pengurus pusat yang mewadahi pembibitan atlet Gulat di Indonesia Gulat Kabupaten/Kota juga ikut andil dalam pembibitan sebelum lanjut berprestasi di Nasional.

Pembinaan yang dilakukan oleh Provinsi Banten yaitu dengan menyaring atlet-atlet yang sering mengikuti pertandingan dan sering mendapatkan prestasi yang kemudian akan difasilitasi dan dibina oleh Provinsi Banten. Pembinaan di Provinsi Banten sebenarnya sudah cukup baik akan tetapi prestasinya beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dan hanya mampu berprestasi di tingkat daerah dan belum mampu kembali berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Oleh karena itu Provinsi Banten menarik untuk dikaji bila ditinjau dari aspek pembinaan, alat dan fasilitas, rekrutmen atlet, pelatih dan kepengurusan Provinsi Banten tersebut, yang memiliki konsistensi cukup baik dalam program pembinaan prestasi.

Dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga Gulat, maka perlu dilakukan evaluasi program pembinaan olahraga Gulat di Pengurus Gulat Indonesia Perwakilan Provinsi Banten secara mendalam, sebagai dasar pemetaan pembinaan olahraga berkelanjutan. Penelitian dasar difokuskan pada study survey dan pemetaan berdasarkan evaluasi program pembinaan olahraga Gulat di PGSI Banten dengan model CIPP yang memfokuskan pada context (PGSI Provinsi Banten sebagai pusat pembinaan prestasi), input (sarana prasarana, system rekrutmen atlet, pelatih, dan manajemen pengurus PGSI Banten), proses (program pelatihan, pembinaan dan try in/ try out), product (prestasi olahraga) (Dalimunthe et al., 2019; Neyazi et al., 2016). Evaluasi program pembinaan olahraga bulutangkis ini penting dilakukan, untuk menganalisis program pembinaan olahraga Gulat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pembinaan oleh Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode *context, input, process, product*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Model yang digunakan adalah model CIPP yang digunakan untuk menganalisis data dan pemetaan berdasarkan evaluasi program pembinaan olahraga Gulat di Provinsi Banten mengenai context (PGSI Provinsi Banten sebagai pusat pembinaan prestasi), input (sarana prasarana, system rekrutmen atlet, pelatih, dan manajemen pengurus PGSI Provinsi Banten), proses (program pelatihan, try in/ try out, dan kejuaraan), product (prestasi olahraga). Penelitian ini dilaksanakan di PGSI Provinsi Banten bertempat di sekretariat PGSI Provinsi Banten di Jl. Ahmad Yani Komplek Stadion Maulana Yusuf Kota Serang Provinsi Banten.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J Moleong, 2021). Untuk penelitian ini peneliti menggunakan responden, alat dan fasilitas, dan dokumen. a) Responden merupakan orang yang melakukan jawaban saat interview atau wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara atau interview dengan responden pengurus, pelatih, dan atlet di PGSI Provinsi Banten. b) Fasilitas yaitu alat dan fasilitas yang berupa tempat latihan, serta alat-alat yang digunakan untuk kegiatan pembinaan prestasi cabang olahraga Gulat. c) Aktivitas yaitu segala tindakan dan tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan

aspek- aspek pembinaan prestasi olahraga yang berlangsung di tempat kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan prestasi olahraga Gulat. d) Dokumen adalah foto atau gambar dan catatan tertulis yang diperoleh dari tempat peneliti yang berkaitan dengan aspek produksi dan dapat dijadikan data yang pasti.

Metode pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang tujuannya mendapatkan data. Dengan tidak mengetahui metode pengambilan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standart yang sudah ditetapkan. Pengambilan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber, dan cara. Dari settingnya dapat dikumpulkan secara ilmiah, bila dari sumber datanya maka pengambilannya datanya dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, dan jika dilihat dari cara atau metode pengumpulan data maka data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kusioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Berikut metode dalam pengumpulan data yaitu pertama, melakukan observasi mengenai pembinaan olahraga terhadap alat dan fasilitas, atlet, pelatih, dan pengurus. Kedua, melakukan wawancara dengan pengurus organisasi mengenai alat dan fasilitas, atlet, pelatih, dan pengurus. Ketiga, pengambilan data arsip atau dokumen prestasi olahraga yang dicapai oleh atlet dan dokumen pengurus. Dalam merumuskan butir-butir instrumen kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman. Panduan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari alat dan fasilitas, atlet, pelatih, dan pengurus PGSI Provinsi Banten. Adapun kisi-kisi instrumen lembar wawancara dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Panduan Wawancara di PGSI Provinsi Banten

No	Aspek	Indikator
1	Contex (konteks)	Awal berdirinya PGSI Provinsi Banten Keadaan alat dan fasilitas Kriteria Pelatih Kriteria atlet Susunan kepengurusan Tata kelola administrasi
2	Input (masukan)	Kondisi alat dan fasilitas Rekrutmen atlet Rekrutmen pelatih Kualifikasi pelatih

3	Process (proses)	Program latihan Model latihan Kendala yang dihadapi Pembinaan Try in dan try out Kejuaraan
4	Produk	Prestasi tingkat provinsi Prestasi tingkat nasional Prestasi tingkat internasional

Metode penelitian dan teknik penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Bagian yang amat penting dalam metode ilmiah adalah analisis data, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pertama, reduksi data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Data hasil mengikhtarkan dan memilah-milah berdasarkan suatu konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Kedua, menarik kesimpulan atau verifikasi Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi, teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi sejawat, dan pengecekan anggota.

HASIL PENELITIAN

Awal mula berdirinya Gulat di Provinsi Banten berawal dari masuknya Gulat di Indonesia yang masuk pertama kali ke dunia Militer. Gulat masuk ke Banten pada tanggal 15 Januari 1986. Sumber dana untuk pembinaan PGSI Provinsi Banten berasal dari dana iuran anggota dan sumber dana untuk mengikuti kejuaraan berasal dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Banten. Aturan- aturan penting yang mengikat sebuah kelompok atau organisasi sudah berjalan sebagaimana mestinya seperti AD/ART, SK kepengurusan, struktur kepengurusan, logo resmi, dan kelengkapan administarsi lainnya sudah dilengkapi di PGSI Provinsi Banten, namun SK kepengurusan PGSI Provinsi Banten yang seharusnya berakhir pada bulan april diperpanjang dikarenakan berhubungan dengan

persiapan dan pelaksanaan Porprov Banten tahun 2022 yang melibatkan Kota Serang sebagai salah satu tuan rumah penyelenggara pertandingan dan perlombaan cabang olahraga Gulat.

Hubungan antara atlet dan pelatih berjalan sangat solid dengan satu tujuan. Konsep hubungan yang dijalankan oleh atlet dan pelatih seperti orang tua dan anak dengan batasannya. Hubungan antara atlet dan pelatih yang solid akan menciptakan suasana pembinaan yang nyaman dilingkungan pembinaan. Adanya hubungan antara atlet dan pelatih seperti orang tua dan anak hal ini akan dapat berdampak baik untuk mental dan proses pembinaan atlet yang sedang berlangsung. Hubungan antara pengurus, pelatih dan atlet berjalan sebagaimana mestinya. Pengurus, atlet, dan pelatih selalu menjaga hubungan agar tetap erat satu sama lain. Hubungan yang erat dan sejalan akan berdampak bagus dan akan dapat menyolidkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Suatu organisasi tidak akan maju jika tidak adanya hubungan yang baik didalam organisasinya.

Alat dan fasilitas yang dimiliki yaitu pyongyo (target), kicking/punching-pad (bantalan tendangan), matras (alas), body protector (pelindung bagian badan), head-guard (pelindung kepala), groin protector (pelindung kelamin), forearm-guard (pelindung tangan/lengan), shin-guard (pelindung kaki/tulang kering) dan gedung latihan (Komplek Stadion Maulana Yusuf). Alat dan fasilitas yang dimiliki oleh PGSI Provinsi Banten beberapa sudah layak untuk digunakan pada saat latihan. Alat dan fasilitas yang ada seperti pyongyo (target), forearm-guard (pelindung tangan/lengan), head-guard (pelindung kepala), dan bahkan matras baru saja dilakukan pengadaan, akan tetapi hanya beberapa buah saja tidak keseluruhan diperbarui. Untuk alat dan fasilitas yang lainnya masih kurang layak untuk digunakan bahkan untuk bisa digunakan saat latihan alat dan fasilitas harus di perbaiki terlebih dahulu.

Alat dan fasilitas yang dimiliki oleh PGSI Provinsi Banten belum dapat memadai dalam proses pembinaan yang dilakukan. Alat dan fasilitas yang ada belum dapat mencukupi dengan jumlah atlet sehingga dalam proses latihan harus dilakukan secara bergantian, disamping itu belum memadai juga berhubungan dengan kelayakan alat yang ada. Untuk memaksimalkan proses pembinaan yang berlangsung beberapa alat yang tidak layak untuk digunakan harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan saat latihan. Proses pengadaan alat dan fasilitas PGSI Provinsi Banten belum bisa direalisasikan dikarenakan berbenturan dengan pelaksanaan Porprov Banten tahun 2022.

Pelatih yang direkrut oleh PGSI Provinsi Banten minimal harus memiliki sertifikat atau lisensi pelatih di tingkat Provinsi Banten. Pelatih yang direkrut diutamakan merupakan mantan atlet dari Provinsi Banten. Sebelum menjadi pelatih berawal dari sebagai atlet Provinsi Banten, sehingga dengan pengalaman yang didapatkan dan dengan mengikuti proses rekrutmen pelatih di Provinsi Banten sejak 2017 sampai saat ini direkrut menjadi pelatih di PGSI Provinsi Banten. Pelatihan yang pernah diikuti Pelatih yang ada di

Provinsi Banten sudah pernah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat atau lisensi sebagai pelatih. Seluruh pelatih sudah pernah mengikuti pelatihan di tingkat Provinsi Banten dan beberapa sudah pernah mengikuti pelatihan di tingkat Nasional.

Pelatih yang direkrut oleh PGSI Provinsi Banten merupakan mantan atlet yang dimiliki oleh Provinsi Banten yang tentu saja memiliki potensi yang sangat bagus di bidangnya. Proses rekrutmen pelatih ini dilakukan secara bertahap yaitu dari atlet yang sudah sampai ditingkatkan DAN (sabuk hitam) mulai dari DAN II atau Yi DAN (sabuk hitam dengan 1 strip putih) maupun DAN I atau II DAN (sabuk hitam polos). Apabila mereka sering dan rajin membantu melatih setidaknya dalam waktu tiga bulan maka oleh pengurus akan di rekrut untuk menjadi pembantu pelatih dojang dan apabila konsisten dalam membantu maka oleh pengurus akan difasilitasi untuk dapat mengikuti diklat atau pelatihan sebagai pelatih di tingkat provinsi. Dengan memiliki sertifikat atau lisensi di tingkat provinsi maka akan resmi diangkat menjadi pelatih di Banten. Selain dapat menjuarai kejuaraan-kejuaraan di tingkat Provinsi mempunyai akademik bagus akan sangat baik. Atlet berkembang menjadi apa yang mereka inginkan merupakan target pelatih diluar target PGSI Banten.

Rekrutmen atlet Provinsi Banten dilakukan dengan menyeleksi atlet yang berkeinginan mengikuti Puslatcab PGSI Banten. Atlet dengan minimal 3 prestasi di kejuaraan resmi Pengprov Banten akan dapat masuk di Puslatcab Banten. Setiap atlet memiliki target dalam mengembangkan prestasi dan karirnya. Target prestasi yang ingin dicapai kedepan untuk dapat menjuarai kejuaraan di tingkat provinsi, nasional dan bahkan internasional.

Metode latihan yang digunakan sudah sesuai dengan apa yang didapatkan di diklat pelatih Gulat. Metode latihan yang didapatkan selama diklat di pergunakan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan serta kemampuan atlet yang akan dilatih. Proses pembinaan yang berlangsung di PGSI Provinsi Banten ada beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh atlet di Banten. Pembinaan prestasi dilakukan di mulai dari club yang kemudian nanti akan di rekrut ke jenjang induk. Tahapan pembinaan dilakukan dari mulai pemula, tahapan pemula tidak diukur dari segi usia melainkan dari pertama memulai menjadi seorang atlet. Pencarian atlet pemula dari usia dini antara 5 sampai dengan 10 tahun diutamakan agar proses pembinaan yang bisa dilakukan bisa lebih panjang dan Atlet pemula diluar usia dini bisa dimulai dibawah 20 tahun.

Dalam proses pembinaan atlet pemula berlangsung akan dilakukan evaluasi kepada atlet di tahun keduanya mengikuti pembinaan. Di tahun kedua pembinaan atlet akan mulai diikutkan event pemula atau semi prestasi, dari hasil yang akan di dapat nantinya apabila ada bakat bagus di atlet maka akan dipisahkan pembinaannya untuk kemudian bisa berlanjut mengikuti event prestasi. Periode program latihan yang dilakukan sudah dilakukan sesuai dengan periode program latihan yaitu dengan periode program latihan yang sudah disusun. Model latihan yang diterapkan di PGSI Provinsi Banten dilakukan

dengan bervariasi dengan sistem sharing antar pelatih dan atlet dengan tujuan menciptakan lingkungan latihan yang nyaman.

Kendala yang dihadapi berupa rasa bosan saat latihan dan pencapaian yang belum bisa sampai dengan target. Dalam penerapan program latihan dan proses latihan berlangsung kendala yang dihadapi berkaitan dengan jadwal latihan. Pencapaian target terkendala dengan tidak optimalnya proses latihan dikarenakan atlet yang dibina masih pelajar dan waktu latihan yang sudah diprogramkan kadang kala berbenturan dengan kegiatan atlet yang masih bersekolah dan kuliah. Kendala yang tersebut berpengaruh terhadap hasil latihan atau performa atlet untuk melanjutkan program latihan yang selanjutnya. Kendala dalam proses pembinaan berlangsung yaitu terkendala pada pendanaan. Pembinaan tidak ada anggaran dari KONI kecuali jika ada event Porprov baru ada pendanaan untuk mempersiapkan tim sebelum bertanding dan berlomba. Untuk menutupi kekurangan dana yang ada sampai harus adanya pengeluaran dari pelatih demi suksesnya program latihan.

Try in dan try out menjadi bagian penting dalam program pembinaan dan mulai dilakukan semenjak tahun 2020 dengan tujuan untuk melatih kepercayaan diri atlet diluar lingkup latihan sendiri. Try in dan try out dilakukan juga untuk dapat membiasakan atlet dalam bertanding dan memaksimalkan alat yang digunakan saat pertandingan supaya tidak ada kesalahan pada saat mencari poin di pertandingan. Dari hasil try in dan try out pelatih akan mengevaluasi hasil latihan sebelumnya dan untuk menyiapkan atlet kembali sebelum mengikuti kejuaraan. Try out dilakukan setiap 2 bulan sekali dengan jenjang-jenjang terdekat di wilayah Banten.

Hampir setiap kejuaraan ditingkat provinsi di ikuti dan juga ditingkat nasional kita ikuti. Diluar nasional terakhir diikuti kejuaraan di tingkat asia bertepatan di Bandung tahun 2018. Prestasi yang pernah diraih oleh PGSI Provinsi Banten yaitu di tingkat nasional dari 16 atlet yang dibina 5 diantaranya sudah 13 kali dan 16 kali dapat menjuarai kejuaraan ditingkat Jawa Timur, ditingkat nasional ada 2 atlet yang dapat menjuarai 2 dan 3, tahun 2018 ada atlet yang sudah dapat mengikuti Asean Games, dan tahun 2018 juga pernah mengikuti kejuaraan di tingkat Asia bertepatan di Bandung dan mendapatkan juara 1 sebanyak 1 orang, juara 2 sebanyak 1 orang, dan yang juara 3 sebanyak 3 orang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di PGSI Banten dari segi konteks yang didalamnya memuat tentang organisasi PGSI Provinsi Banten sudah berjalan cukup baik sebagaimana mestinya sebuah organisasi, menurut Amirullah, Budiyo (2004:166), organisasi yang baik adalah organisasi yang mempunyai suatu badan, wadah, tempat, dari perkumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur fungsi dan sistem kerjasama yang dilakukan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi kerja secara formal sudah ada dan diterapkan di PGSI Banten. Kelengkapan organisasi yang ada di PGSI Banten sudah lengkap dan dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Pendanaan merupakan salah satu hal yang tidak bisa lepas dari sebuah organisasi dan dalam PGSI Banten sumber dana utama berasal dari KONI akan tetapi dalam upaya untuk mengatasi permasalahan pendanaan dalam pembinaan PGSI Banten mengatasinya dengan mengadakan iuran bulanan dari anggota dan juga dana pribadi pelatih. AD/ART, SK kepengurusan, logo resmi, susunan pengurus, dan lain sebagainya sudah ada akan tetapi AD/ART di kepengurusan saat ini belum ada. Hubungan antara pengurus, pelatih dan atlet terjalin sangan solid budaya yang diterapkan seperti dalam keluarga yakni seperti halnya orang tua dan anak tetapi tetap dalam batasannya sehingga dari solidnya hubungan yang terjalin maka akan terbentuk satu visi dan tujuan untuk prestasi yang di targetkan. Dalam perekrutan pelatih dan atlet Provinsi Banten memiliki kriteria yang sudah ditetapkan oleh pengurus dan sesuai proses pembinaan yang akan dilangsungkan. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari segi contex sudah sangat baik dan menunjukkan hasil positif hanya saja perlu lagi dibenahi dan dilengkapi beberapa kebutuhan didalam sebuah organisasi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus, atlet dan atlet didapatkan hasil yakni, alat dan fasilitas yang ada di PGSI Banten sudah layak akan tetapi masih ada yang tidak layak untuk dapat digunakan karena alat dan fasilitas yang ada di PGSI Banten masih belum memadai sehingga alat dan fasilitas yang sudah tidak layak dipergunakan masih dilakukan perbaikan agar dapat digunakan untuk menutupi kekurangan alat dan fasilitas yang ada. Alat dan fasilitas di PGSI Banten sudah ada beberapa alat yang sudah baru akan tetapi masih perlu dikakukan pengadaan agar dapat memadai dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh PGSI Provinsi Banten. Pengadaan pendanaan alat dan fasilitas belum bisa direalisasikan dikarenakan masih terbentur dengan adanya Porprov Banten 2022, sumber pendaan utama berasal dari KONI, iuran anggota dan dana pribadi pelatih akan tetapi dana utama dari KONI hanya berfokus pada pendanaan untuk mengikuti kejuaraan.

Proses rekrutmen pelatih dan pengurus yang dilakukan PGSI Provinsi Banten sesuai dengan proses yang sudah ditetapkan oleh pengurus dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga dalam proses rekrutmen yang dilakukan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Pelatih yang direkrut oleh Provinsi Banten adalah alumni dari atlet Provinsi Banten sendiri yang sudah tidak aktif dalam mengikuti kejuaraan dan dari dedikasi loyalitas yang tetap diberikan kepada Provinsi Banten maka dari itu PGSI Banten akan memfasilitasi untuk dapat mengikuti pelatihan peltih dan kemudian akan direkrut menjadi pelatih di Provinsi Banten. Pelatih yang ada di Provinsi Banten sudah memiliki lisensi dan sertifikat pelatih di tingkat provinsi dan nasional. PGSI Provinsi Banten memiliki target untuk dapat menjuarai semua even yang diikuti di tingkat provinsi agar dapat mengantarkan atlet binaan PGSI Provinsi Banten bergabung dengan pelatda hingga pelatnas sehingga diharapkan atlet dapat mengharumkan dan membawa nama Indonesia di internasional, kususnya sebagai daerah kelahiran dan awal karir atlet. Pada evaluasi ini ditinjau dari segi input didapatkan bahwa hasil dari evalusi program pembinaan didapatkan yaitu masalah pada alat dan fasilitas maupun pendanaan. Masih sangat kurang perhatian

pemerintah daerah tentang pendanaan maka dari itu perlu adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah untuk mendukung program pembinaan sehingga mendapatkan prestasi maksimal.

Proses evaluasi mencakup aspek-aspek tentang program latihan, model latihan, pembinaan prestasi, *try in / try out*, dan kejuaraan. Hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama pelatih dan atlet menyatakan bahwa pelaksanaan program, metode dan model latihan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang didapatkan akan tetapi dalam penyusunan program latihan perlu dilakukannya pembaruan dan inovasi baru karena program latihan yang dibutuhkan harus menyesuaikan dengan kondisi atlet, waktu pelaksanaan dan kejuaraan yang akan dihadapi dan juga seiring berjalannya waktu ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan perkembangan di dunia olahraga akan juga berkembang, sehingga sangat perlu adanya inovasi baru. Terciptanya puncak prestasi adalah hasil dari persiapan atlet yang dilakukan dengan amat cermat berdasarkan dengan program latihan yang terorganisir secara rinci dan direncanakan bertahap, obyektif, dan diterapkan secara berkesinambungan. Pembinaan yang dilakukan oleh PGSI Banten juga sudah menerapkan *try in / try out* yang dilakukan semenjak tahun 2020 dan pelaksanaannya selama 2 bulan sekali. Kejuaraan yang diikuti berfokus pada kejurprov akan tetapi diluar kejuaraan kejurprov juga diikuti sebagai bagian dari program latihan.

Dari hasil wawancara dan dokumen didapatkan untuk prestasi yang sudah dicapai setelah pergantian atlet senior yang sudah mengikuti Asean Games pada tahun 2018 atlet yang diandalkan dari 16 atlet, 5 atlet sudah dapat menjuarai 13 kali dan ada yang sudah 16 kali kejuaraan di Jatim. Di tingkat nasional mendapat juara 1 putra dan 3 putra. Di tahun 2018 bertempat di Bandung dalam kejuaraan tingkat asia mendapatkan juara 1 sebanyak 1 orang, juara 2 sebanyak 1 orang, dan juara 3 sebanyak 3 orang. Dari prestasi yang sudah diraih oleh PGSI Banten sudah sangat baik akan tetapi terjadi penurunan dari tahun 2017 puncaknya terjadi pada tahun 2019 dengan adanya pandemi covid-19 maka tidak adanya kejuaraan yang bisa diikuti sehingga tidak ada prestasi yang didapatkan. Untuk itu prestasi yang dihasilkan dari program pembinaan sudah sangat baik dengan situasi dan kondisi yang sudah membaik diharapkan dapat ditingkatkan kembali prestasi PGSI Provinsi Banten.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode Context, Input, Process, dan Product dapat disimpulkan yaitu program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh PGSI Banten sudah dilakukan dengan sangat baik akan tetapi perlu adanya inovasi dan pembaruan program pembinaan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai prestasi secara optimal dan maksimal sehingga diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan beberapa faktor penunjang yang memadai (Purnomo, 2019; Rosalina, 2018). Pembinaan prestasi merupakan suatu kegiatan, tindakan, atau usaha yang

dilakukan guna meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (Apriansyah et al., 2017; Dongoran, Kalalo, et al., 2020; Muhammad & Nasrullah, 2016).

Evaluasi konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menilai status keseluruhan objek, mengidentifikasi kekurangan, dan kekuatan serta mendiagnosa masalah. Evaluasi konteks juga ditujukan untuk menilai apakah tujuan selaras dengan kebutuhan. Evaluasi konteks berupaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel dari tujuan program (Dalimunthe et al., 2019; Yati & Yaswinda, 2019). Evaluasi input berisi kumpulan informasi untuk melakukan penilaian tentang alat dan fasilitas, system rekrutmen pelatih dan atlet, dan target. Orientasi utama input dalam evaluasi adalah menentukan cara dalam mencapai tujuan dari program yang ingin dicapai (Hasan et al., 2015; Yang et al., 2022). Evaluasi input dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, dan juga alternative yang akan diambil serta bagaimana prosedur atau rencana kerja dan strategi apa yang akan diambil dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dan hambatan yang dihadapi pada potensi daya yang tersedia. Evaluasi input dilakukan melalui identifikasi dan klarifikasi terhadap hasil evaluasi konteks sebelumnya (Neyazi et al., 2016; Tuna & Başdal, 2021). Komponen evaluasi meliputi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur aturan yang diperlukan.

Esensi dari evaluasi proses adalah untuk mengecek pelaksanaan suatu program/rencana. Evaluasi Process digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur rencana program selama tahap implementasi dan menyediakan informasi untuk keputusan program (AbdiShahshahani et al., 2015; Bhakti, 2017). Evaluasi proses meliputi data yang sudah ditetapkan di dalam praktik pelaksanaan program. Evaluasi ini bersifat formatif, evaluasi ini juga memiliki fokus yang lain yaitu, menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan untuk melaksanakan program, membuat catatan, dan mendeteksi pelaksanaan program. Oleh karena itu hasilnya akan sangat membantu dan berguna dalam pelaksanaan program, dalam menyempurnakan dan mewujudkan tujuan program. Evaluasi produk yaitu penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi produk berfokus untuk mengukur pencapaian tujuan selama proses program dan pada akhir program (Bhakti, 2017; Divayana et al., 2021). Selain itu juga menilai luaran dan outcome serta dampak jangka panjangnya dari program dan menghubungkannya dengan konteks, input dan proses secara objektif. Evaluasi terhadap komponen output digunakan untuk mengukur kontribusi yang diberikan oleh peserta setelah mengikuti program.

Berdasarkan hasil analisis data, maka perlu adanya pengadaan alat dan fasilitas untuk dapat menunjang dan mengoptimalkan proses pembinaan serta Kepengurusan PGSI Provinsi Banten perlu ditingkatkan dan dibenahi misalkan dengan menerapkan fungsi manajemen serta keaktifan semua pengurus sangat diharapkan dalam rangka memaksimalkan kegiatan agar pembinaan prestasi berjalan optimal dan juga perlu

dilakukannya penyusunan AD/ART agar dalam menjalankan organisasi dan pembinaan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode *Contex, Input, Process, dan Product* dapat disimpulkan yaitu program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh PGSI Banten sudah dilakukan dengan sangat baik akan tetapi perlu adanya inovasi dan pebaruan program pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdiShahshahani, M., Ehsanpour, S., Yamani, N., Kohan, S., & Hamidfar, B. (2015). The Evaluation of Reproductive Health PhD Program in Iran: A CIPP Model Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.059>.
- Apriansyah, B., Sulaiman, & Mukarromah, S. B. (2017). Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101–107. <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i2.17358>.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, 1(2). <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.
- Dalimunthe, M. B., Nugrahadi, E. W., Fitrawaty, & Dalimunthe, R. Z. (2019). Evaluation of Teacher Professional Training Program with Contextual, Input, Process, and Product (CIPP) Models. *RedWhite Press PP - Jakarta*. <https://doi.org/10.32698/hum0213>.
- Divayana, D. G. H., Ariawan, I. P. W., & Giri, M. K. W. (2021). CIPP-SAW Application as an Evaluation Tool of E-Learning Effectiveness. *International Journal of Modern Education and Computer Science*. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2021.06.05>.
- Dongoran, M. F., Kalalo, C. N., & Syamsudin. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua Menuju PON XX Tahun 2020. *Journal Sport Area*, 5(1). [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4621](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4621).
- Dongoran, M. F., Muhammad Fadlih, A., & Riyanto, P. (2020). Psychological characteristics of martial sports Indonesian athletes based on categories art and fight. *Enfermeria Clinica*, 30, 500–503. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.129>.
- Dyah Purnama Sari, P. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid- 19 EFEKTIVITAS Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Pediatric Critical Care Medicine*, 1022–1023. <https://doi.org/10.1097/PCC.0000000000002513>.
- Hasan, A., Yasin, S. N. T. M., & Yunus, M. F. M. (2015). A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model. *Procedia -*

- Social and Behavioral Sciences, 195(3).
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.324>.
- Khoirunnisa, A. L., Purwono, E. P., & Raharjo, H. P. (2012). Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Gulat Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4).
<https://doi.org/10.15294/active.v1i4.510>.
- Lexy J Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>.
- Muhammad, R., & Nasrullah, A. (2016). Pengaruh Weight Training Dan Body Weight Training Terhadap Power Tungkai Atlet Bola Tangan. *urnal of Physical Education and Sports*, VX(1), 97–107.
- Neyazi, N., Arab, P. M., Farzianpour, F., & Majdabadi, M. M. (2016). Evaluation of selected faculties at Tehran University of Medical Sciences using CIPP model in students and graduates point of view. *Evaluation and Program Planning*, 69.
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2016.06.013>
- Nurhidayah, D., & Satya, A. (2017). Profil Kondisi Fisik Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. *Medikora : Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/medikora.v16i1.23475>.
- Pujianto, A. (2015). Profil Kondisi Fisik Dan Keterampilan Teknik Dasar Atlet Tenis Meja Usia Dini Di Kota Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1).
<https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i1.3941>.
- Purnomo, E. (2019). Pengaruh Program Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Bolatangan Porprov Kubu Raya. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26740/jses.v2n1.p29-33>.
- Puspitasari, N. (2019). Faktor Kondisi Fisik Terhadap Resiko Cedera Olahraga Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 3(1). <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v3i1.34>.
- Rosalina, M. (2018). Profil Atlet Pencak Silat Pra Porda Dilihat dari Aspek Psikologi dan Fisiologi. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2), 174–180. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.44>.
- Rosyady, A. F., Sucipto, A., Qushoyyi, T. A., Dyiono, Khairunnisa, P. A., Astaraja, A., & Endramawan, O. P. (2022). Sistem Pelatihan Smart Innovation Untuk Atlit Gulat Menggunakan Sensor Multivariabel Dan Terintegrasi Dengan Website Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Electrical Engineering and Computer*, 4(1).
<https://doi.org/10.33650/jeecom.v4i1.3671>.
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>.
-

- Weng, F., Ho, H. J., Yang, R. J., & Weng, C. H. (2019). The influence of learning style on learning attitude with multimedia teaching materials. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.29333/ejmste/100389>.
- Wibowo, K., Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>.
- Yang, K., Fang, H., Zhang, X., Li, B., & Hu, Q. (2022). Investigation of mechanical properties of corroded concrete pipes after cured-in-place-pipe (CIPP) rehabilitation under multi-field coupling. *Tunnelling and Underground Space Technology*, 218. <https://doi.org/10.1016/j.tust.2022.104656>.
- Yati, F., & Yaswinda, Y. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>.